

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

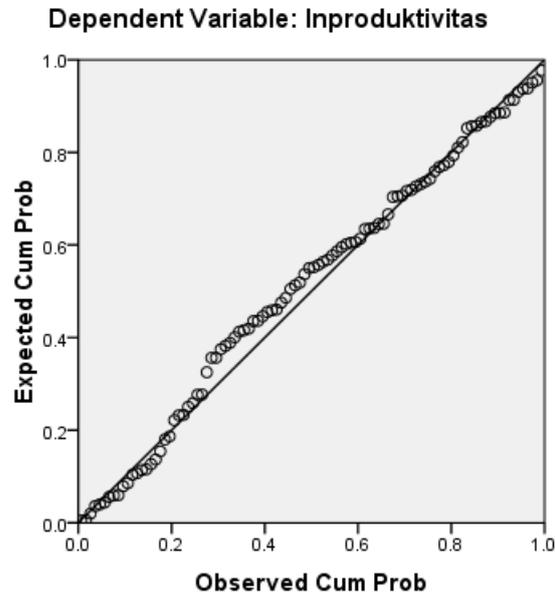
A. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau mendekati normal diambil dari populasi normal uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak.

Salah satu cara melihat normalitas yaitu melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di ser garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam hasil regresi bahwa titik-titik masih berada di ser garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig.

Jika nilai sig. $>5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Dari hasil uji normalitas pada 5.1 diketahui bahwa nilai statistik 0,149 atau nilai sig 0,200 $> 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,073	100	0,2	0,981	100	0,149

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara perubahan bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independent.

Pada tabel 5.1 nilai VIF menunjukkan bahwa jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, luas lahan dan tingkat pendidikan < 10. Untuk jenis kelamin memiliki nilai VIF sebesar 1,212 < 10, untuk umur memiliki nilai VIF 1,477 < 10, untuk Pengalaman kerja memiliki nilai sebesar 1,374 < 10, untuk luas lahan memiliki nilai VIF sebesar 1,025 < 10, dan untuk tingkat pendidikan memiliki nilai VIF sebesar 1,136 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
Jk (Jenis Kelamin)	1,212
Umur (Umur)	1,477

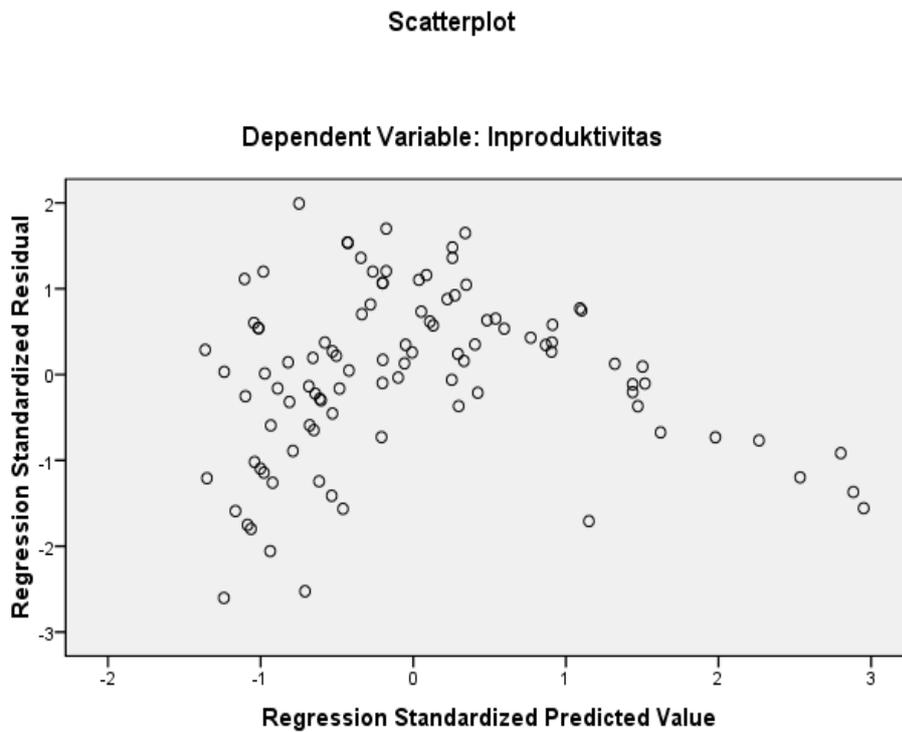
Pk	(Pengalaman Kerja)	1,374
Luas	(Luas Lahan)	1,025
Pend	(Tingkat Pendidikan)	1,136

Keterangan : Dependent variabel : Inproduktivitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil regresi dari gambar di bawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas



Gambar 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data tersebar dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan terlihat bawah sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Statistik Produktivitas Petani Tembakau di Kabupaten

Temanggung

1. Uji Pengaruh Simultan (F-test).

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini Hipotesa uji F :

H_0 = Semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh

signifikan terhadap produktivitas petani tembakau.

H_a = Semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap produktivitas petani tembakau.

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, nilai Sig yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari variabel jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas petani tembakau.

Tabel 5.3.

Hasil Uji F

Model	Df	Rata-rata Square	F	Sig.
1 Regresi	5	10,056	83,409	0,000 ^a
Residual	94	0,121		
Total	99			

- a. Predictors: (Constant), pend, jk, luas, pk, umur
 b. Dependent Variabel: Inproduktivitas

2. Uji T

Uji hipotesa Uji-t digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 5.4
Hasil Uji T

Varaibel	Koefisien Unstandardized B
Konstan	7,606 (0,208)***
Jk (Jenis Kelamin)	-0,38 (0,091)

Umur	(Umur)	-0,008 (0,004) ***
Pk	(Pengalaman Kerja)	0,040 (0,009) ***
Luas	(Luas Lahan)	0,862 (0,044) ***
Pendidikan	(Tingkat Pendidikan)	0,004 (0,013)

Keterangan : Dependen variabel : Inproduktivitas ; () menunjukkan Standar Error;
 *** Signifikansi pada level 1% ; ** Signifikansi pada level 5% ; * Signifikansi pada level 10%;

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independent jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, luas lahan, tingkat pendidikan terhadap variabel dependent produktivitas petani tembakau, adapun penjelasan estimasi tersebut adalah :

- a. Variabel jenis kelamin memiliki nilai probabilitas sebesar 0,38 lebih besar dari signifikansi 1%, 5% dan 10% yang artinya bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani tembakau.
- b. Nilai probabilitas variabel umur sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur terhadap produktivitas petani tembakau.
- c. Nilai probabilitas variabel pengalaman kerja sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap produktivitas petani tembakau.

- d. Koefisien regresi luas lahan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi *** yang artinya $< 0,001$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel luas lahan terhadap produktivitas petani tembakau. Variabel luas lahan mempengaruhi produktivitas petani tembakau sebesar 0,862 nilai ini positif artinya semakin tinggi luas lahan, maka akan semakin tinggi produktivitas petani tembakau.
- e. Variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,004 lebih besar dari signifikansi 1%, 5% dan 10% yang artinya bahwa variabel substitusi ini tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani tembakau.

3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk melihat pada tabel dibawah ini mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linier berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R	Adjusted R
-------	---	---	------------

		Square	Square
1	0,903	0,816	0,806

Koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel 5.5 di atas adalah sebesar 0,816 artinya 81,6% mengidentifikasi variasi dalam dependen (produktivitas petani tembakau) bisa dijelaskan oleh variabel independen (jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, luas lahan dan tingkat pendidikan). Sedangkan sisanya 18,4% dipengaruhi oleh variabel di luar model atau oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Hasil analisis dari persamaan regresi :

$$\begin{aligned} \text{LnProduktivitas} = & 7,606 - 0,038 \text{ jk} - 0,008 \text{ umur} + 0,040 \text{ pk} \\ & + 0,862 \text{ luas} + 0,004 \text{ pend} \end{aligned}$$

Keterangan :

LnProduktivitas : Produktivitas Petani Tembakau

Jk : Jenis Kelamin

Umur : Umur

Pk : Pengalaman Kerja

Luas : Luas Lahan

Pend : Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 7,606. Nilai konstanta bertanda positif menggambarkan tingkat nilai rata-rata perkembangan produktivitas petani tembakau cenderung naik ketika variabel penjelas tetap. Interpretasi hasil penyesuaian produktivitas petani tembakau terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linear akan dijelaskan di bawah ini.

1. Jenis Kelamin (X1)

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa variabel Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani tembakau di kabupaten Temanggung. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara jenis kelamin dengan produktivitas petani tembakau dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Karena jenis kelamin yang bekerja sebagai petani tembakau di kabupaten Temanggung lebih banyak tenaga kerja laki-laki dibanding tenaga kerja perempuan. Sejalan dengan tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencarian nafkah utama dalam keluarga (Simanjutak, 2001).

2. Umur (X2)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel umur secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas petani tembakau di kabupaten Temanggung. Jadi hipotesis ditolak. Artinya setiap bertambahnya umur mengakibatkan penurunan tingkat produktivitas petani tembakau sebesar 0,008 persen. Karena dari penelitian di kabupaten Temanggung sebagian besar responden berumur ≥ 45 tahun, artinya semakin bertambahnya umur responden maka semakin berkurangnya produktivitas petani tembakau. Karena petani yang berusia ≥ 45 tahun kondisi fisiknya sudah berkurang dibandingkan dengan usia ≤ 45 tahun. Oleh karena itu, petani yang usianya semakin bertambah maka akan semakin menurun produktivitasnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madu dkk (2008), dimana umur berpengaruh positif.

3. Pengalaman Kerja (X3)

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani tembakau dengan koefisien sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan produktivitas petani tembakau sebesar 0,040 persen. Dengan demikian hasil ini sama dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengalaman kerja dengan produktivitas petani tembakau. Ketika semakin lama pengalaman kerja maka produktivitas petani tembakau akan semakin tinggi juga, karena dengan pengalaman petani dapat mengambil keputusan yang tepat bagi tanamannya karena ilmu yang telah didapat di lapangan sudah cukup banyak,

berbeda dengan petani yang pengalaman kerjanya masih minim yang mungkin produktivitas tidak dapat setinggi petani yang pengalaman kerjanya masih minim yang masih harus banyak belajar agar dapat mengambil keputusan yang tepat bagi tanamannya. Oleh karena itu, petani yang semakin tinggi pengalaman kerjanya maka akan semakin tinggi produktivitasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madu dkk (2008), dimana pengalaman kerja berpengaruh positif.

4. Luas Lahan (X4)

Variabel Luas Lahan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani tembakau sebesar 0,862 berarti hasil ini sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan luas lahan 1 persen mengakibatkan kenaikan produktivitas petani tembakau sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan luas lahan maka akan mengakibatkan adanya kenaikan terhadap jumlah produktivitas petani tembakau. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madu dkk (2008), dimana pengalaman luas lahan berpengaruh positif.

5. Tingkat Pendidikan (X5)

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa variabel tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani tembakau di kabupaten Temanggung. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini diduga karena produktivitas tenaga kerja sangat bergantung pada keterampilan dan keahlian seseorang petani

tembakau, bukan didasarkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi seorang pekerja.